

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam undang –undang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Akan tetapi dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia Indonesia melalui jalur pendidikan bukanlah hal yang mudah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Wena, 2008 ).

Khususnya proses pembelajaran kimia di beberapa sekolah selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran kimia. Akibatnya suasana kelas cenderung pasif. Sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami. Dalam pembelajaran seperti ini mereka akan merasa seolah –olah dipaksa untuk belajar sehingga jiwanya tertekan. Keadaan demikian menimbulkan kejengkelan, kebosanan, sikap masa bodoh, sehingga perhatian, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi rendah (Sunyono, 2009).

Niai kimia pada Ujian Nasional yang diperoleh dari Dinas Kabupaten Langkat tahun 2011 adalah 8,53. Lebih rendah dibandingkan dengan biologi yaitu 8,71 tetapi lebih tinggi dari fisika dengan nilai 7,79. Rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran kimia juga dirasakan oleh guru kimia SMAN 1 Secanggang. Hasil observasi yang dilakukan pada januari 2012, diperoleh data hasil ujian formatif dimana setiap kali dilakukan formatif terdapat 60% siswa yang harus mengikuti

remedial. Kenyataan seperti ini terlihat dalam pembelajaran kimia pada materi pokok laju reaksi. Laju reaksi merupakan materi yang berisi konsep dan perhitungan, yang sering menjadi kendala siswa dan menyebabkan siswa malas mengikuti pembelajaran kimia.

Maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi tersebut dipilihlah suatu strategi pembelajaran kreatif –produktif yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Strategi pembelajaran kreatif –produktif merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Selain itu dalam strategi ini siswa didorong untuk menemukan/mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi/percobaan dan sebagainya. Hasil penelitian Bambang,S (2011) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Nganjuk dengan total peningkatan sebesar 69,42% setelah diajar menggunakan strategi pembelajaran kreatif –produktif pada mata pelajaran fisika.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang menempatkan siswa dalam tim belajar. Dalam model pembelajaran tipe STAD, siswa diarahkan untuk bekerjasama sehingga pada proses pembelajaran akan terjadi diskusi dan siswa bisa menyampaikan pendapat atau gagasan terhadap suatu masalah. Mengingat pentingnya proses pembelajaran kimia sebagai langkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka kelemahan –kelemahan proses pembelajaran harus diperbaiki (Trianto, 2009).

Ide pokok dibalik STAD adalah untuk memotivasi siswa sehingga meningkatkan dan membantu tiap penguasaan kecakapan lain yang disajikan oleh guru. Tanpa minat dan motivasi belajar yang tinggi maka akan sulit untuk memahami pelajaran kimia. Jika telah memiliki minat yang tinggi maka siswa akan berusaha untuk menyukai pelajaran kimia dan akan melakukan pengulangan untuk bisa memahami pelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya,

karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi yang lebih lama (Ketaren, 2010).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Irmawati (2006) mengemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diberi pengajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Yuli (2009) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa sebesar 63,82%. Siska, S.T (2011) hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kimia pada materi asam-basa sebesar 73,53%.

Untuk itu dalam penelitian ini akan dilihat bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran kreatif – produktif dengan model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar kimia siswa SMAN 1 Secanggang pada materi pokok laju reaksi. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran kreatif – produktif yang dikolaborasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi anak dalam mempelajari kimia. Sehingga anak menjadi aktif belajar. Akibat aktivitas itu maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul:” **Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif – Produktif Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Laju Raksi**”.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang di atas , maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengapa proses pembelajaran kimia selama ini kurang menarik minat siswa?
2. Mengapa hasil belajar kimia siswa terutama pada materi laju reaksi rendah?

3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran kreatif – produktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi pokok laju reaksi?
4. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kreatif – produktif tanpa menggunakan model pembelajaran tipe STAD?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup diatas agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif –produktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok laju reaksi?
2. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif –produktif tanpa model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok laju reaksi?
3. Sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kreatif –produktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kreatif –produktif tanpa model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

### 1.4 Batasan masalah

Ditinjau dari ruang lingkup dan agar masalah yang dikaji lebih jelas, maka penelitian ini hanya di batasi pada:

1. Penggunaan strategi pembelajaran kreatif – produktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Materi yang diajarkan adalah laju reaksi, dan dibatasi pada sub pokok bahasan kemolaran, konsep laju reaksi, persamaan laju reaksi dan faktor – faktor yang mempengaruhi laju reaksi.
3. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMAN 1 Secanggang.

### 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui :

1. Pengaruh strategi pembelajaran kreatif –produktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.
2. Pengaruh strategi pembelajaran kreatif –produktif tanpa model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa
3. Peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kreatif –produktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kreatif –produktif tanpa model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### 1.6 Manfaat penelitian

#### Bagi siswa

1. Dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam mempelajari kimia
2. Diharapkan dapat meningkatkan aspek kreatif dan produktif siswa dalam belajar

#### Bagi guru

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif –produktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

#### Bagi sekolah

1. Membantu memberikan solusi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan sekolah.

#### Bagi peneliti

1. Menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

## **1.7 Defenisi operasional**

### **1. Strategi Pembelajaran Kreatif – Produktif**

Strategi pembelajaran kreatif – produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran diantaranya CBSA, Konstruktif, kolaboratif dan kooperatif. Adapun tahapan pembelajarannya terdiri dari berupa orientasi, eksplorasi, interpretasi, rekreasi dan evaluasi. Adanya tahapan tersebut memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep lebih dalam, pengamatan sederhana sebagai salah satu bentuk eksplorasi dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar kimia.

### **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Model pembelajaran tipe STAD merupakan teknik pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar. Perbedaan tingkat prestasi, jeis kelamin, dan suku merupakan ciri yang membedakannya dengan pembelajaran individual. Pembelajaran secara kooperatif memungkinkan terbentuknya kerja sama tim, tanggung jawab dan saling menghargai sesama teman. Sehingga dampak yang diharapkan melalui pembelajaran kelompok ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar individual selain hasil belajar kelompok.

### **3. Meningkatkan**

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun Meningkatkan adalah usaha menaikkan (derajat, taraf, dsb) m, mempertinggi, memperhebat (produksi), mengangkat diri, memegahkan diri. Maksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah usaha memperbaiki hasil belajar kimia siswa SMA. Ditunjukkan adanya peningkatan nilai dari evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran. Peningkatan nilai tersebut sebagai indikator ketuntasan belajar siswa

#### 4. Tingkat keberhasilan belajar

Tingkat keberhasilan hasil belajar dibagi atas:

1. Maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali : apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik /minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% – 75% saja dikuasai siswa

Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa (Djamarah dan Zain, 2002).

#### 5. Materi Laju Reaksi

Laju reaksi menyatakan laju berkurangnya jumlah reaktan atau laju bertambahnya jumlah produk dalam satuan waktu. Satuan jumlah zat bermacam-macam, misalnya gram, mol, atau konsentrasi. Sedangkan satuan waktu digunakan detik, menit, jam, hari, ataupun tahun.